

PENGARUH LOGOTERAPI TERHADAP KEMAMPUAN MEMAKNAI HIDUP WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL

Effect Logotherapy On Ability Interpret The Meaning Of Life Women's Commercial Sex Workers

Dwi Heppy Rochmawati, Erna Melastuti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Sebanyak 150 orang wanita menjalani pekerjaan sebagai pekerja seks komersial. Wanita pekerja seks komersial karena kondisinya dalam keterpaksaan berakibat pada ketidakmampuan memaknai hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh pelaksanaan logoterapi terhadap kemampuan memaknai hidup Wanita Pekerja Seks Komersial di Semarang. Logoterapi adalah penggunaan teknik untuk menyembuhkan atau mengurangi atau meringankan krisis eksistensial, melalui penemuan makna hidup. Logoterapi dilaksanakan dalam bentuk konseling dan berorientasi pada pencarian makna hidup individu. Penelitian ini menggunakan rancangan quasy experiment dengan metode pretest and posttest one group. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan logoterapi terhadap kebermaknaan hidup dengan p value $< \alpha$ yaitu 0,001. Berdasarkan hasil di atas perlu direkomendasikan bahwa logotherapy dapat dijadikan standar terapi spesialis keperawatan jiwa dalam menemukan makna hidup.

Kata kunci: Logoterapi, makna hidup, Pekerja Seks Komersial

ABSTRACT

A total of 150 women undergoing a job as a commercial sex worker. Female sex workers as conditions in the compulsion result in the inability to make sense of his life. The purpose of this study was to describe the effect of the implementation logotherapy ability interpret the meaning of life women's commercial sex workers in Semarang. Logotherapy is the use of techniques to cure or alleviate the existential crisis, through the discovery of the meaning of life. Logotherapy implemented in the form of counseling and oriented on the individual search for meaning of life. This study design was quasy experiment with methods of pretest and posttest one group. The results showed no significant effect logotherapy to the meaningfulness of life with p value $< \alpha$ is 0.001. Based on the above results it is recommended that logotherapy can be used as standard therapy nursing specialists soul in finding the meaning of life.

Keywords: logotherapy, Ability Interpret Life Women's, Commercial Sex Workers

Email : dwiheppyrochmawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Usia dewasa merupakan usia produktif dan menghasilkan serta usia pencapaian puncak aktualisasi diri. Tetapi apabila hal tersebut tidak bisa terpenuhi, maka akan melakukan semua hal yang memungkinkan untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupannya. Sebagian besar jumlah usia produktif didominasi oleh wanita. Wanita yang memiliki ketrampilan akan mudah mendapatkan pekerjaan yang baik. Tetapi para wanita pekerja seks komersial tidak memiliki keahlian dan ketrampilan yang bisa membuat mereka mendapatkan pekerjaan yang layak.

Terdapat sebanyak 150 wanita pekerja seksual di Semarang. Jumlah ini memang mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya, yang tercatat ada 300 wanita pekerja seksual. Tetapi berkurangnya jumlah wanita pekerja seksual bukan karena berhenti sama sekali dari pekerjaan tersebut, melainkan berpindah tempat. Sebesar 80% wanita pekerja seksual melakukan pekerjaan ini karena tuntutan ekonomi. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada 10 wanita

pekerja seksual, didapatkan keterangan bahwa 8 dari 10 orang melakukan pekerjaan ini karena ditinggal selingkuh oleh suaminya dan mereka tidak memiliki keahlian yang bisa diandalkan. Wanita pekerja seksual yang baru pertama kali menjalani pekerjaan akan mengalami perubahan psikologis. Hal ini dikarenakan mereka harus melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan barunya sehingga emosi-emosi negatif yang muncul akan mempengaruhi konsep dirinya (Atmasasmita, 1995, dalam Yulianti, 2009).

Bastaman (2007) menyatakan bahwa kemunculan emosi-emosi negatif seperti perasaan hampa, gersang, merasa tidak memiliki tujuan hidup, merasa tidak berarti, bosan dan apatis akan menimbulkan kehilangan kebermaknaan hidup. Hilangnya makna hidup akan membuat individu tidak memiliki arah dan tujuan hidup serta mereka tidak tahu apa yang akan mereka lakukan di masa yang akan datang. Logoterapi adalah penggunaan teknik untuk menyembuhkan atau mengurangi atau meringankan krisis eksistensial, melalui penemuan makna hidup. Logoterapi dilaksanakan dalam bentuk konseling dan berorientasi pada pencarian

makna hidup individu. Tujuan logoterapi meningkatkan makna pengalaman hidup individu yang diarahkan kepada pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Pada logoterapi, individu diajarkan tetap bersikap positif, dan memetik makna dalam kondisi yang paling sulit, untuk dapat hidup lebih baik.

Logoterapi juga dapat dilakukan pada klien yang mengalami kondisi krisis seperti dipenjarakan, hidup dalam keterpaksaan karena kondisi ekonomi, adanya perubahan-perubahan dan kehilangan-kehilangan yang dialami dalam hidup menyebabkan terjadinya krisis makna hidup yang akhirnya menurunkan motivasi untuk hidup. Teknik Logoterapi yang dapat digunakan adalah dengan intense paradoksikal, derefleksi, *logophilosophy*, bimbingan rohani, *value awareness technique* (VAT). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh logoterapi terhadap kemampuan memaknai hidup pada wanita pekerja seks komersial di Semarang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasy experiment* dengan metode *pretest and posttest one group*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua wanita pekerja seks komersial di Semarang yang berjumlah 150 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan pemberian intervensi berupa *logotherapy*, yaitu sebuah teknik untuk menemukan makna hidup. Teknik analisa data menggunakan *uji marginal homogeneity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia wanita pekerja seks komersial terbanyak dalam penelitian ini adalah usia 20-25 tahun yaitu 39 orang (26%), sedangkan usia 41-45 tahun berjumlah 21 Orang (14%). Pendidikan responden terbanyak adalah SD yaitu 63 orang (42 %) dan tidak sekolah/ putus sekolah sebanyak 19 Orang (12,7%). Latar belakang melakukan pekerjaan terbanyak adalah tuntutan ekonomi yaitu 81 orang (54%) dan latar belakang yang frekuensinya rendah adalah putus cinta yaitu sebanyak 9 orang (6%). Lama menjalani pekerjaan > 1 tahun sebanyak 89 orang (59,3%) dan < 1 tahun sebanyak 61 orang (40,67%). Pengukuran sebelum intervensi pada kebermaknaan hidup dari 150 responden sebagian besar mempunyai makna hidup sedang yaitu 99 orang (66%) dan makna hidup rendah yaitu 14 orang (24,67%), sedangkan pengukuran sesudah intervensi dari 150 responden sebagian besar mempunyai makna hidup tinggi yaitu 122 orang (81,33%) dan makna hidup sedang yaitu 28 orang (18,67%).

Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Marginal Homogeneity didapatkan

p value 0,001, yang berarti bahwa ada pengaruh kemampuan makna hidup setelah mengikuti logoterapi. Ditunjukkan pula pada perubahan kemampuan memaknai hidup pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 52%

Tabel 1 Hasil Analisa Univariat Kebermaknaan Hidup Sebelum dan Sesudah Mengikuti Logoterapi

Makna Hidup	Rendah %	Sedang %	Tinggi %
Pre	24,67	66	9,33
Post	-	18,67	81,33

Dari hasil analisis terlihat bahwa sebelum mengikuti logoterapi kebermaknaan hidup tingkat rendah adalah 24,67%, tingkat sedang 66% dan tingkat tinggi 9,33%. Sedangkan hasil analisa setelah mengikuti logoterapi kebermaknaan hidup tingkat rendah 0%, tingkat sedang 18,67% dan tingkat tinggi 81,33%

Tabel 2 Hasil Analisa Bivariat Kebermaknaan Hidup Sebelum dan Sesudah Mengikuti Logoterapi Dengan Menggunakan Uji Marginal Homogeneity

		Post		
		Rendah %	Sedang %	Tinggi %
Pre	Rendah %	-	1,3	8
	Sedang %	-	14,6	52
	Tinggi %	-	2,67	21,33
P=0,001				

Makna dan nilai-nilai hidup bersifat menuntut atau menarik manusia untuk memenuhinya bukan hanya sebagai ungkapan keberadaan manusia (Koeswara, 1992 dalam Alfian, 2003). Seseorang akan menemukan makna hidup melalui salah satu sumber makna hidup yaitu kemampuan diri untuk menentukan sikap dan mengubah pemikiran di balik penderitaan akan ada hikmah yang tersembunyi (Frankl, 1984).

Wanita pekerja seks komersial yang menjalani pekerjaannya merasakan hidupnya tidak baik dan bersih. Tetapi mereka tetap merasakan bahwa hidup memiliki makna. Makna yang diperoleh yaitu mereka tetap bisa membesarkan dan memenuhi kebutuhan hidup anak-anak dan orang tua yang menjadi tanggung jawabnya. Meskipun menjalani pekerjaan yang sangat tidak sesuai dengan suara hatinya, namun mereka tetap menjalani sambil tetap memelihara harapan bahwa akan ada kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Logoterapi yang bertujuan untuk membangkitkan "kemauan untuk bermakna" adalah sebuah terapi keperawatan yang diberikan untuk

membantu menemukan makna hidup. Melalui 4 (empat) sesi yang dilakukan, peneliti membantu responden untuk memahami setiap kejadian yang dialaminya dalam hidup dan membantunya untuk menemukan makna bahwa hidup selalu berarti dalam kondisi apa pun. Menurut Bastaman (2007), teknik menemukan makna hidup bisa dilakukan melalui 4 (empat) cara, yaitu : pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan dan ibadah. Melalui logoterapi, keempat cara menemukan makna hidup ini dilakukan, dan hasilnya menunjukkan nilai yang signifikan, bahwa kemampuan wanita pekerja seks komersial dalam memaknai hidupnya menunjukkan peningkatan. Peningkatan kemampuan memaknai hidup menyebabkan wanita pekerja seks komersial memiliki pikiran positif terhadap dirinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulana (2007), tentang makna hidup pada pekerja seks komersial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hidup PSK berdasarkan pada tujuan hidup mereka untuk menghidupi diri dan keluarga. Perilaku mereka terbentuk dari hasil pengalaman kegagalan menjalin hubungan dengan lawan jenis yang didapat dari perjalanan hidup yang pernah dijalani. Pengalaman penderitaan tersebut membuat mereka akhirnya menemukan sebuah makna bahwa kehidupan selanjutnya harus lebih baik dari sebelumnya dan bahwa kehidupan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk menghidupi keluarganya. Orang lain memandangnya sebagai penderitaan karena pekerjaan yang dijalannya rendah dan hina, tetapi subyek melihatnya sebagai sebuah perjuangan untuk tetap mencapai kehidupan yang penuh arti (*meaningfull*).

Penelitian lain dilakukan oleh Kirschbaum (1996) menjelaskan bahwa nilai religius memainkan peran dalam pengambilan keputusan untuk memberikan dukungan hidup terhadap klien dalam menemukan makna hidup. Menurut Britton (2009), bahwa kehidupan manusia dengan dilandasi sebuah kepercayaan harus menempati posisi khusus dalam kehidupan secara keseluruhan, harus ada satu kekuatan untuk mencapai kebenaran, harus ada cara atau jalan bagi manusia untuk mengetahui kebenaran dan kebaikan yang diinginkan Tuhan. Ada dua jaminan penting dalam agama, yaitu : pertama, hanya ada satu kebaikan dan satu keburukan absolut di atas dunia ini ; dan kedua, hanya kebaikan absolutlah yang memiliki kekuatan. Tuhan mempunyai rencana untuk kehidupan kita dan bagaimanapun caranya kita harus mencoba menemukan rencana tersebut dan berusaha menjalaninya (Britton, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa karakteristik hampir setengahnya wanita PSK

berumur 20–25 tahun (26%), memiliki pendidikan (42%) SD, sebagian besar alasan menjalani PSK adalah tuntutan ekonomi (54%), dan lama menjalani pekerjaan lebih dari 1 tahun (59%). Kebermaknaan hidup sebelum logoterapi rata-rata skor 93,96 dengan kebermaknaan hidup sedang (66%) dan kebermaknaan hidup setelah logoterapi rata-rata 110,13 dengan sebagian besar kebermaknaan hidup tinggi (81.33%). Ada pengaruh yang signifikan logoterapi terhadap kebermaknaan hidup (p-value 0,001).

Hasil penelitian ini menyarankan penggunaan logoterapi sebagai alternatif tindakan keperawatan pada wanita pekerja seks komersial untuk meningkatkan kebermaknaan hidup menuju pikiran positif. Masyarakat hendaknya ikut memikirkan dan mengupayakan jalan keluar bagi kondisi yang sangat tidak menyenangkan. Hendaknya tidak memberikan penilaian negatif terhadap apa yang dilakukan oleh wanita pekerja seks komersial. Bersedia membantu mereka untuk hidup lebih baik dan layak secara terhormat sebagai seorang manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Profil Kriminalitas Remaja*
- http://www.bps.go.id/hasil_publicasi/flip_2011/4401003/files/search/searchtext.xml. diperoleh 14 Januari 2013.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi : Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Keliat, B.A. & Yosep, I. (2010). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Frankl, V. E. (1963). *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. New York: Washington Square Press. (Earlier title, 1959: From Death-Camp to Existentialism. Originally published in 1946 as *Ein Psycholog erlebt das Konzentrationslager*), diperoleh tanggal 8 Februari 2013.

- Kartono, D. K. (2011). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Umum Perlindungan Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus*. <http://kemenkes.go.id/2010/Pedoman-Umum-Perlindungan-Kesehatan-Anak-Berkebutuhan-Khusus/>. Diperoleh 19 Januari 2013.
- Mazaya, Kharisma Nail & Supradewi, Ratna. (2011). *Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan*. *Proyeksi*, Vol. 6, 103-112
- Ndoen, L. F. (2010). *Jurnal Pengungkapan Pada Mantan Narapidana*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Nisfulaili, Y. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Kaum Waria di IWAMA (Ikatan Waria Malang)*. <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/05410021-yulia-nisfulaili.ps>. Diperoleh 12 Februari 2013.
- Nugroho, P.A. (2012). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- Rochmawati, D.H., (2011). *Makna Kehidupan Klien dengan Diabetes Melitus : sebuah Studi Fenomenologi di Kelurahan Bandarharjo Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
- Rochmawati, D.H., Febriana, B. & Nugroho, P.A. (2013). *Pengaruh Logoterapi terhadap Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
- Rochmawati, D.H., Febriana, B. & Andriani, D. (2014). *Pengaruh Logoterapi terhadap Kemampuan Memaknai Hidup pada Lansia di Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
- Setyowati, W.E (2014). *Pengaruh Logoterapi terhadap Kebermaknaan Hidup pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
- Sitohang, N. W. (2009). *Makna Hidup Pada Remaja Putri Pengguna NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan II A Palembang*. Palembang : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Tridhonanto, A. &. (2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wong, D. L., & et.all. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik edisi 6 volume 1*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Widianita, P. L., Mikarsa, Lestari, H. & Hartiani, F. (2009). *Gambaran Makna Hidup Remaja Penderita Leukimia*. *Indonesian Journal of Cancer*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Yulianti, S. A., & Widiasih, R. (2009). *Gambaran Orientasi Masa Depan Wanita pekerja seks komersial Sebelum dan Setelah Pelatihan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Bandung*. Volume 10, Nomor XXI, halaman 103. Diunduh 19 November 2012.